

BAB I

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

Ketika negara-negara dunia ke-3 mengandalkan sumber daya alam sebagai komoditi utama dalam roda ekonomi, maka itu bertarti kekayaan alam yang terkandung di wilayah negara tersebut akan semakin menipis, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Minyak bumi, batu bara, timah, uranium dan bahan tambang lainnya, merupakan bahan-bahan yang menjadi pendukung dari sektor industri di sebagian besar negara maju dan negara berkembang yang tersebar belahan Bumi. Seiring dengan tingkat kebutuhan barang tambang yang meningkat, maka negara produsen akan mengeksploitasi alamnya secara besar-besaran guna memenuhi permintaan yang ada di pasar. Bagi negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, maka akan banyak dihasilkan milyaran dolar AS dari hasil pengelolaan sumber daya alam tersebut. Akan tetapi sebaliknya, bagi negara-negara yang memiliki sumber daya alam yang sedikit maka akan menghasilkan uang dengan jumlah yang sedikit pula.

Sebenarnya bagi negara yang memiliki sumber daya alam yang banyak, muncul suatu permasalahan, yaitu sumber daya alam yang tersedia akan menipis dan berkurang, terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, maka muncul gagasan baru yaitu mencari sumber daya alternatif lain yang dapat menyokong roda ekonomi suatu negara. Dengan keterbatasan itu, maka pariwisata dapat dijadikan alternatif lain guna menyokong roda ekonomi suatu negara.

Negara dunia ke-3 adalah negara-negara yang menjadi tujuan wisata dunia, karena dikenal memiliki kebudayaan yang masih asli dan memiliki ciri khas tersendiri, selain itu memiliki keindahan alam yang memikat karena masih alami. Disamping mengandalkan alam dan budaya, ada banyak negara yang mengandalkan wisata yang berorientasikan pada wisata belanja dan *entertainment*, seperti Singapura yang mengandalkan kemegahan kotanya, begitu pula dengan Malaysia.

Dunia pariwisata tak ubahnya seperti sebuah pasar, para konsumen mencari barang yang berkualitas baik dengan harga yang murah, sehingga muncul persaingan dalam mempromosikan pariwisata yang ada di dalam tiap-tiap negara. Seperti Malaysia yang mencoba menawarkan pariwisatanya ke seluruh dunia dengan keindahan alam dan wisata kota Kuala Lumpur. Hal ini menjadikan alasan bagi penulis untuk memilih pariwisata Malaysia sebagai studi penulisan skripsi ini, karena Malaysia memiliki keinginan kuat untuk menjadi tujuan utama wisata di Asia dan di dunia pada umumnya, dengan membangun fasilitas-fasilitas yang mampu mendorong laju peningkatan wisatawan.

Mengambil fokus Sirkuit Internasional Sepang sebagai cara pemerintah Malaysia untuk mendatangkan wisatawan, penulis mengajukan Judul **“Upaya Pemerintah Malaysia Dalam Memanfaatkan Sirkuit Internasional Sepang Untuk Mendukung Pariwisata Malaysia”**.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Fenomena transisi global telah membuat pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat mengakibatkan terdongkraknya devisa negara. Setiap negara mempunyai potensi di bidang pariwisata, sehingga tergantung pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengembangkan sehingga potensi yang ada mempunyai kapabilitas sebagai negara tujuan wisata dunia. Akan tetapi, dewasa ini persaingan di sektor pariwisata di seluruh dunia sangat ketat. Di tengah persaingan sangat ketat itu, negara dunia ketiga yang berada di kawasan Asia Tenggara, Afrika, Amerika Selatan dan lainnya, masih sangat kesulitan dalam pengembangan pariwisata. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kekayaan alam dan daya tarik yang dimiliki, sebab di bagian belahan dunia ke-3 banyak terdapat kekayaan alam yang berupa keindahan alam yang masih alami, keanekaragaman budaya dan etnik yang begitu kuat dan melekat dalam masyarakat yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Potensi pasar pariwisata di kawasan Asia Tenggara sangat besar. Beberapa negara seperti Indonesia, Singapura, Thailand dan Malaysia merupakan kawasan strategis yang dapat dikembangkannya industri pariwisata. Indonesia sangat mendukung promosi pariwisata yang berpusat di Pulau Bali dan kemudian diikuti oleh daerah-daerah lainnya seperti Yogyakarta, Lombok, Sulawesi. Singapura yang hampir tidak mempunyai keindahan alam, mampu menyuguhkan konsep wisata mall dan wisata belanja

yang dipadukan dengan kesehatan dan rumah sakit, ini merupakan konsep yang ditawarkan oleh Singapura pada tahun 2003¹.

Malaysia merupakan negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara yang berpotensi sebagai tujuan wisatawan dunia, karena memiliki ciri khas yang tersendiri dimana kebudayaan Melayu, Islam, Tionghua, Arab dan India sangat kuat tertanam di setiap sendi kehidupan masyarakat. Perekonomian Malaysia banyak mengandalkan dari sektor industri manufaktur, dari sektor jasa, dan dari pertanian, kehutanan, perikanan. Selain itu perekonomian Malaysia bergantung pada sektor ekspor dan impor yang kemudian berpengaruh terhadap neraca perdagangan Malaysia. Dengan mengandalkan sektor jasa, berarti sektor industri pariwisata salah satu dari bagian sektor jasa yang dapat diandalkan untuk meningkatkan sumber pendapatan negara dan meningkatkan kehidupan masyarakat. Pariwisata merupakan sektor yang perlu dikembangkan, karena sumber-sumber kekuatan ekonomi Malaysia yang berasal dari alam seperti mineral dan minyak bumi semakin menipis, jika dikelola dengan baik maka sektor pariwisata mampu memberikan efek positif bagi ekonomi negara.

Pada tahun 1991 pemerintah Malaysia telah meluncurkan program ambisius “Vision 2020” yang merupakan pencapaian mimpi Malaysia untuk menjadi negara maju pada tahun 2020². Salah satu jalan yang terbaik untuk

¹ *Singapura Mengemas Wisata Media*, edisi 7 November 2003 (diakses 14 November 2007); dalam <http://www.komparcybermedia.com>

² Darjo Soyat. *Sirkuit Sepang Jembatan menuju Industrialisasi*. SUARA MERDEKA edisi 20 Maret 2004. (diakses 19 September 2007); dalam <http://www.suamerdeka.com/olahraga/>.

mewujudkannya adalah melalui industri otomotif, maka Sirkuit Sepang menjadi jembatan untuk menuju era industrialisasi, termasuk didalamnya industri pariwisata.

Sirkuit Sepang merupakan sebuah *megaprojek* yang dijadikan sebagai momentum awal bagi Malaysia guna mendapatkan sebuah pengakuan dari dunia internasional bahwa Malaysia merupakan negara serius terhadap cita-cita bangsa sebagai negara maju. Kemajuan negara-negara tetangga yang pesat dalam pembangunan telah berdampak pada posisi Malaysia di dunia Internasional yang tenggelam di bawah pesatnya pembangunan negara tetangga. Singapura, Indonesia, Thailand merupakan negara yang mencolok dan menunjukkan kearah yang positif dalam bidang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi. Singapura jika dilihat dari GDP perkapita, Singapura lebih unggul dibandingkan Malaysia dimana setiap orang di Singapura mempunyai penghasilan sebesar \$25,190 pertahunnya, sedangkan setiap penduduk Malaysia berpenghasilan \$4,750 dalam satu tahun³.

Dari segi popularitas Singapura juga telah meninggalkan Malaysia karena Singapura lebih banyak didatangi orang karena pariwisatanya. Memanfaatkan letak geografis Singapura sebagai daerah perdagangan dunia dan kemudian menerapkan konsep pariwisata yang berkaitan dengan bisnis, sehingga Singapura lebih dikenal dengan negara yang banyak dikunjungi wisatawan karena mall-mallnya yang sangat menguntungkan bagi pelancong

³ *Republic of Singapore and Malaysia* . dalam Microsoft ® Encarta ® 2007. © 1993-2006 Microsoft Corporation. dikutip pada 27 January 2008.

untuk shopping. Malaysia merupakan negara yang merdeka pada tahun 1957, lebih tua dibandingkan dengan Singapura. Sedangkan hal yang lebih parah lagi adalah bahwa Singapura pernah berintegrasi dengan Malaysia. Sehingga muncul anggapan bahwa Malaysia kalah bersaing dengan Singapura, baik segi ekonomi dan popularitas. Jika menengok sejarah, Singapura lebih muda dari pada Malaysia dan kemerdekaannya tersebut didapatkan setelah memisahkan diri dari Malaysia pada tahun 1965. Untuk itulah bersamaan dengan program nasional *Vision 2020*, Sirkuit Sepang dibangun dan dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan yang diharapkan datang untuk menikmati Malaysia, seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Malaysia maka diharapkan pula popularitas Malaysia juga ikut terangkat dan mampu bersaing dengan Singapura.

Sirkuit Sepang terletak di negara bagian Selangor dengan jarak tempuh sekitar 90 menit dari Kuala Lumpur. Di bangun diatas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 260 hektar dan menghabiskan dana sebesar \$ 120 juta dollar. Sirkuit tersebut dirancang oleh arsitek asal Jerman Hermann Tilke dari Tilke Engineering yang berpusat di Aachen, Jerman dan dikerjakan oleh perusahaan kontraktor WCT Engineering dengan batas pengerjaan pada Maret 1998⁴. Sirkuit Sepang ini dimiliki oleh salah satu BUMN-Malaysia yaitu Malaysia Airports Sdn Bhd⁵. Pada bulan Desember 1996 master-plan rancangan Sirkuit Sepang telah selesai lebih cepat dan dikerjakan selama 14

⁴ *Sepang International Circuit ; How Far Whould You Go?* (diakses pada 12 Desember 2007); dalam <http://allmalaysia.info.com>

⁵ *Specifications_Sepang International Motor Racing Circuit, Malaysia* (diakses pada 12 Desember 2007); dalam <http://www.sportvenue-technology.com>.

bulan dengan menghabiskan dana RM 286 juta serta dikerjakan oleh sekitar 1000 pekerja dan ahli. Sirkuit tersebut mampu menampung sekitar 130.000 penonton, 30.000 penonton berada di tribun utama yang menyerupai helaian daun pisang⁶. Sirkuit Sepang sangat mencerminkan kebudayaan Malaysia, karena didalamnya terdapat percampuran teknologi modern dan budaya Malaysia yang merupakan filosofi bagi kemajuan dan kebangkitan Malaysia menuju negara maju di masa yang akan datang tanpa meninggalkan budaya asli bangsa.

Di tengah pembangunan *megaproyek* Sirkuit Sepang, kawasan Asia didera krisis ekonomi yang sangat memukul perekonomian banyak negara termasuk Malaysia, sehingga itu berpengaruh terhadap kelangsungan pembangunan. Sumber-sumber ekonomi utama Malaysia yang berasal dari sektor produksi dalam negeri dan sektor ekspor-impor terganggu sehingga turunnya kas negara yang berpengaruh terhadap ekonomi nasional. Namun pemerintah Malaysia tetap melaksanakan pembangunan dan berjalan hingga resmi di buka di event pertamanya “*The Proton 300km Merdeka*” pada bulan Desember 1998. Sirkuit Sepang menggelar event internasional pertamanya pada bulan Oktober 1999 di ajang “*The FIA Petronas Malaysian Grandprix Formula 1 Championship*”⁷. Selain menggelar Grandprix formula 1, Sirkuit Sepang juga menggelar Grandprix balap motor internasional *MotoGP* yang juga di selenggarakan pada tahun yang sama.

⁶ *Profile_Sepang International Motor Racing Circuit, Malaysia* (diakses pada 12 Desember 2007); dalam <http://www.sportvenue-technology.com>.

⁷ *Sepang International Circuit* (diakses pada 12 Desember 2007) dalam <http://www.malaysiangp.com.my>.

Perlunya sumber alternatif lain guna mendukung perekonomian, sektor pariwisata menjadi prioritas utama untuk menambah devisa negara akibat menipisnya sumber daya alam, penyebaran wabah penyakit dan isu terorisme yang banyak mengganggu perekonomian nasional. Untuk mencapai program *Vision 2020* berarti meningkatnya kebutuhan dalam negeri, karena diperlukan dana yang cukup besar guna meningkatkan pendidikan, membangun fasilitas publik, dan membangun ekonomi dalam negeri.

Pembangunan Sirkuit Sepang mengalami masa-masa sulit seperti era krisis ekonomi dan pemanfaatannya pasca isu terorisme setelah tragedi *nine-eleven* dan serangan wabah Flu Burung serta wabah SARS apakah dinilai efektif dalam meningkatkan jumlah wisatawan untuk datang ke Malaysia? Dampak dari mengganasnya wabah tersebut, maka untuk mencegah penularan dan meluasnya virus, masyarakat terpaksa mengurangi kepergian, hal ini menyebabkan terbentuknya '*opini publik*' bahwa kawasan Malaysia merupakan kawasan zona merah serangan wabah virus. Sehingga sektor jasa seperti sektor pariwisata menjadi sektor yang pertama-tama terpukul.

Pasca serangan 11 September keamanan nasional setiap negara di dunia kembali dipertanyakan, apakah negara tersebut aman untuk dikunjungi dan ditinggali bagi warga negara asing maupun bagi masyarakatnya sendiri? Tindakan terorisme pasca serangan *nine eleven* dan Bom Bali, sering dikaitkan dengan Islam, hal ini memperburuk citra negara negara Islam tidak terkecuali bagi Malaysia. Malaysia membutuhkan pemasukan dari sektor

pariwisata yang rata-rata menyumbang 10% dari pendapatan total negara di kawasan Asia Tenggara.

Masalah penting lainnya bagi pemerintah Malaysia, adalah bagaimana memposisikan dirinya di percaturan politik dunia. Di tengah gencarnya isu Islamphobia, perang di Timur Tengah, nuklir, harga minyak minyak yang semakin tinggi, hubungan dengan AS dan isu-isu lainnya, Malaysia harus mampu mencari posisi yang strategis. Posisi yang dapat memberikan keuntungan bagi negara, masyarakatnya dan bagi lingkungan dunia internasional.

Misalnya, dalam menghadapi isu Islamphobia pemerintah Malaysia berusaha mencari jalan agar posisi Islam tidak selalu berada dalam tekanan. Hal ini disebabkan hubungan dunia Islam dengan barat yang mengalami Mis-komunikasi. Menteri Luar Negeri Malaysia, Datuk Seri Syed Hamid Albar mengatakan bahwa Islam merupakan populasi besar yang akan selalu berusaha membangun hubungan “*understanding*” antara Barat dan Islam⁸. Itu sebabnya, sebagai negara Islam dan negara berkembang, Malaysia sedang bersiap menjadi negara maju, Malaysia sangat membutuhkan suatu hubungan yang baik dengan dunia barat. Banyak hal positif yang di dapatkan dengan menjalin hubungan dengan Barat. Selain di bidang perdagangan, pentingnya suatu transfer teknologi dan ilmu pengetahuan yang merupakan modal untuk mencapai mimpi Malaysia menjadi negara maju pada tahun 2020.

⁸ Datuk Seri Syed Hamid Albar. *Islam-phobia, Malaysia; From Public Diplomacy*, 20 Juni 2006 (diakses 6 Febuari 2008); dalam <http://publicdiplomacy.wikia.com/wiki/Malaysia>.

Untuk mewujudkan menjadi negara maju pada tahun 2020, tidak hanya dilakukan dengan penguasaan teknologi dan pengetahuan, tetapi Malaysia harus mampu memberikan pengaruh terhadap negara lain. Hal ini yang menjadi ujian bagi pemerintah Malaysia dan dengan cara apa Malaysia memberikan pengaruh terhadap lingkungannya? Dengan industri pariwisata, pemerintah Malaysia mencoba membangun pengaruh terhadap lingkungan luar. Dengan program “Visit Malaysia” yang berkelanjutan, diharapkan mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap dunia internasional. Simbol-simbol seperti menara kembar PETRONAS, Sirkuit Sepang, *Truly Asia*, merupakan alat yang diharapkan mampu menyokong industri pariwisata Malaysia.

C. POKOK PERMASALAHAN.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pemerintah Malaysia memanfaatkan Sirkuit Sepang sebagai instrument untuk mendukung pariwisata di Malaysia?

D. KERANGKA TEORI.

Melihat permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan beberapa kerangka pemikiran :

- 1. Konsep Kepentingan Nasional, yang di kemukakan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton.**

Konsep kepentingan nasional oleh Jack C. Plano dan Roy Olton di beri batasan sebagai berikut :

Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dan merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara untuk mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan dan kesejahteraan ekonomi⁹.

Melihat dari konsep kepentingan nasional, salah satu aspek kepentingan nasional adalah kesejahteraan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi penentu suatu negara apakah negara itu makmur atau tidak, yang biasanya dapat diukur dari GDP per kapita, faktor ekonomi juga sangat menentukan ketahanan suatu negara yang dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mengejar kesejahteraan ekonomi, negara bergantung pada sumber daya alam yang ada di negara tersebut dan didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat mendorong laju perekonomian yang positif.

Setiap negara mempunyai tujuan, salah satunya ingin meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian negaranya. Laju perekonomian nasional suatu negara dapat diukur dari *tingkat pertumbuhan ekonominya*. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif akan memberikan dampak yang positif pula terhadap kegairahan dan kelancaran kegiatan ekonomi, sehingga hal

⁹ Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*. Terjemahan Wawan Juanda. Edisi ke tiga (Clio Press, England; 1982), hal. 7.

tersebut dapat memicu adanya kenaikan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat. Selain pertumbuhan ekonomi. Hal lain yang perlu dijaga oleh negara adalah stabilitas ekonomi. Selain pemicu kenaikan kesejahteraan masyarakat, stabilitas ekonomi merupakan penentu bagi kelangsungan hidup bangsa dan kesejahteraan masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Peran pemerintah sebagai *Decision Maker* sangat penting, dimana pemerintah dituntut harus mampu mengakomodasi, merangsang dan mendorong berbagai kebijakan yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat, dimana hal ini dapat dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemerintah juga harus dapat mengembangkan dan melaksanakan sebuah program penataan ekonomi yang bersifat positif, distingsif untuk dapat memobilisasi semangat warga negaranya¹⁰. Negara berkewajiban melakukan penataan undang-undang dan peraturan lainnya di dalam negara agar tercipta produktifitas yang semakin baik.

2. Konsep Diplomasi Kebudayaan.

Dalam membina hubungan antara negara satu dengan negara yang lain diperlukan suatu metode atau cara bagaimana suatu hubungan antar bangsa terjalin dengan baik, saling menguntungkan dan saling pengertian. Diplomasi kebudayaan merupakan cara lama dan dalam literatur diplomasi kebudayaan

¹⁰ Lawren Harrison and Samuel Huntington. *Culture Matters:How Values Shape Human Progress* (Basic Books, NY; 2000) Hal. 14-28.

disebutkan sebagai *Cultural Techniques in Foreign Policy* tetapi merupakan cara baru bagi negara berkembang¹¹.

Pengertian “diplomasi” secara konvensional menurut K.M Panikkar dalam bukunya *The Principles and Practice of Diplomacy* menyatakan bahwa diplomasi dalam hubungan dengan politik internasional adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain¹². Sedangkan “kebudayaan” secara makro diartikan sebagai keseluruhan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar¹³. Secara mikro kebudayaan biasanya dimanifestasikan dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, dan olahraga¹⁴. Dengan demikian diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi budaya, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian maupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri yang utama, misalnya dengan propaganda dan lain-lain yang dalam pengertian konvensional dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer¹⁵.

Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan dengan oleh pemerintah ataupun non pemerintah, individual atau oleh setiap warga negara. Diplomasi kebudayaan dapat digolongkan cara halus (*soft power*) untuk mempengaruhi

¹¹ S.L. Roy, *Diplomasi, terjemahan Harwanto dan Mirsawati* (Rajagrafindo Persada, Jakarta; 1995) hal. 1.

¹² *Ibid*, Hal. 3

¹³ Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya* (Aksara Baru, Jakarta;1979) Hal. 193

¹⁴ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang; Studi Kasus Indonesia* (Ombak, Yogyakarta; 2007) hal. 3

¹⁵ *ibid*, hal. 4

negara lain tanpa menggunakan kekerasan (militer). Istilah *soft power* pertama kali diperkenalkan Joseph Nye dalam *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, tahun 2004 yang intinya adalah bagaimana satu negara bisa mempengaruhi negara lain melalui cara-cara yang halus, tidak menggunakan kekuatan militer (*hard power*)¹⁶. Penggunaan konsep *soft power* dalam hubungan antar bangsa mengandalkan pendekatan persuasif, dialog, persahabatan dan dimungkinkan terciptanya jaringan-jaringan yang lebih kuat serta menimbulkan suatu sinergi yang positif di antara bangsa, sehingga pola dari diplomasi kebudayaan dapat membangun jaringan yang lebih kuat diantara bangsa-bangsa di dunia¹⁷. Secara spesifik, pendekatan *soft power* dapat diimplementasikan melalui aspek budaya, seni, olahraga, hubungan dagang, pendidikan, pengetahuan dan teknologi, standar hidup, dan media.

Jika dilihat dari tujuan *diplomasi kebudayaan* yaitu untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu, pendapat umum yang dimaksud adalah guna mempengaruhi *policy* pemerintah dari masyarakat yang bersangkutan¹⁸. Sedangkan jika dilihat dari ruang lingkup, hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena diplomasi kebudayaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

¹⁶ *Diplomasi Dangdut* (diakses pada 29 Januari 2008); dalam <http://www.pikiranrakyatonline.com>.

¹⁷ Zaenal A Budiyono. *Heroisme Lapangan Hijau*, 7 Agustus 2007. (diakses 12 Januari 2008); dalam <http://www.suarakarya.com/asiacup>

¹⁸ *Op.cit*, Tulus Warsito,, hal. 4

1. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti eksebisi, kompetisi, petukaran misi pendidikan, olahraga dan lain-lain.
2. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan, dan lain sebagainya.

Tujuan-tujuan diplomasi kebudayaan yang selama ini adalah untuk mendapatkan pengakuan, penyesuaian, bujukan, ancaman, hegemoni atau subversi. Untuk menjelaskan hubungan antara situasi, bentuk dan sarana dari diplomasi kebudayaan dapat dilihat pada tabel berikut¹⁹:

Tabel 1.1

Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> - Eksebisi - Kompetisi - Pertukaran Misi - Negosiasi - Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olahraga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran Misi - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi (bujukan) - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Mass Media - Diplomatic - Misi Tingkat Tinggi - Opini Public
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> - Terror - Peneterasi - Pertukaran Misi - Boikot - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Public - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi - Pihak Ketiga
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Terror - Peneterasi - Propaganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversive 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik

¹⁹ *Op.cit*, Tulus Warsito, hal. 31

	- Embargo - Boikot - Blokade	- Pengakuan - Penaklukan	- Perdagangan - Supply Barang Konsumtif (Termasuk Senjata)
--	------------------------------------	-----------------------------	---

Keterangan :

- Semakin negatif hubungan antara dua bangsa atau lebih, maka semakin banyak/intensif bentuk diplomasi kebudayaan yang digunakan.
- Dalam pengertian awam/konvensional, diplomasi kebudayaan dikenal ada saat keadaan damai saja.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat berbagai macam dari bentuk diplomasi kebudayaan yang bisa dilakukan oleh suatu negara. Bentuk dari diplomasi kebudayaan adalah **kompetisi/kejuaraan** sekaligus **eksebisi** yang dilakukan untuk menampilkan keunggulan dari peserta kompetisi dan bagi negara atau non-government penyelenggara kompetisi, hal tersebut merupakan sarana untuk mendapatkan tujuan yaitu pengakuan dari dunia internasional dan menaikkan citra/prestige. Eksebisi merupakan bentuk dari diplomasi paling konvensional yang memiliki nilai *eksebionistik*, dimana eksebionistik memiliki arti bahwa setiap negara dianggap mempunyai keinginan, bahkan merupakan keharusan untuk selalu pamer tentang “*sesuatu yang memiliki nilai keunggulan*” tertentu yang dimilikinya sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang lebih tinggi.

Karena diplomasi kebudayaan juga di anggap sebagai alat untuk memperlihatkan keunggulan tingkat peradaban suatu negara dengan memamerkan dan menunjukkan kepada dunia internasional kebudayaan yang

maju tersebut. Selain sebagai tempat untuk memamerkan keunggulan peradaban di dalam percaturan hubungan antar bangsa, diplomasi kebudayaan juga memiliki nilai *transparan*, dimana kemajuan teknologi dan peradaban mengakibatkan setiap fenomena yang terjadi di dalam suatu negara tertentu dapat diketahui oleh orang lain.

Suatu pameran/eksebitasi dan kompetisi dalam penyelenggaraannya harus dapat ditentukan siapa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan tersebut. Pemilihan jenis informasi yang tepat yang dapat menarik perhatian publik merupakan suatu hal yang mutlak, karena hal tersebut dimaksudkan agar pesan yang ingin disampaikan oleh pihak penyelenggara dapat mencapai sasaran yang tepat sehingga pelaksanaan eksebitasi dan kompetisi mendapat sambutan yang positif dari publik dan tidak terbuang sia-sia. Eksebitasi dan kompetisi dimaksudkan untuk mempromosikan serta untuk menampakkan nilai-nilai yang ada untuk mengundang ketertarikan masyarakat luas, sehingga dengan munculnya ketertarikan masyarakat dapat diperoleh suatu pengakuan, dan pengakuan tersebut sering dikaitkan dengan kepentingan nasional baik melalui pariwisata, olahraga, pendidikan dan lainnya.

Dari unsur-unsur diplomasi kebudayaan yang diuraikan dalam konteks pariwisata Malaysia merupakan bentuk dari cara Malaysia membuat citra diri bangsa yang naik sehingga diharapkan berdampak pada opini publik tentang Malaysia yang positif. Oleh karena itu, maka pariwisata Malaysia berkaitan erat dengan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Malaysia untuk menampilkan dan menyediakan fasilitas. Penyediaan fasilitas yang bernilai

lebih dan mengandung unsur teknologi yang maju merupakan bentuk dari majunya sebuah peradaban dan kebudayaan di suatu negara. Hadirnya Sirkuit Sepang di Malaysia pada akhir dekade tahun 1990-an merupakan bentuk dari majunya peradaban Malaysia. Dimana Malaysia mampu menghadirkan sebuah fasilitas olahraga yang berkelas internasional dengan fasilitas serba modern dan untuk memilikinya diperlukan kemampuan dan teknologi yang tinggi.

Dengan majunya teknologi yang diaplikasikan ke sebuah sarana olahraga seperti Sirkuit Sepang, diharapkan pula citra Malaysia dikawasan Asia dan kawasan Asia Tenggara, hal tersebut merupakan suatu bentuk keunggulan dari Malaysia agar tidak kalah dengan negara-negara lain dimana Malaysia tidak mau dipandang sebelah mata dan ingin menjadi “Macan Asia Baru” di Asia. Hal tersebut diharapkan mampu menjaring opini publik masyarakat internasional tentang kemajuan di Malaysia dan membuat harga diri Malaysia terangkat. Dengan fasilitas yang modern dan memiliki keunggulan sarana teknologi maju di Sirkuit Sepang merupakan citra positif, yang membuat pemerintah Malaysia ingin menggelar suatu event yang bertaraf internasional sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan dari event tersebut.

Dilihat kepentingan Malaysia dari sisi ekonomi, Sirkuit Sepang diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan industri pariwisata. Di mana efeknya diharapkan pula mengangkat perekonomian nasional dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, maka dari itu bagaimana cara pemerintah Malaysia menjual Sirkuit Sepang kepada

masyarakat internasional? Sejak awal berdirinya, Sirkuit Sepang telah menggelar event internasional seperti penyelenggaraan *Formula One* dan *motoGP*, dimana akan hadir pembalap-pembalap dan tim-tim balap papan atas dunia yang diharapkan akan mendatangkan jutaan wisatawan untuk menyaksikannya. Dengan memanfaatkan fanatisme para pecinta olahraga balap terhadap F1, maka para pelaku bisnis pariwisata di Malaysia akan banyak mendapat keuntungan. Sektor jasa dan perdagangan akan menjadi sektor yang paling banyak diuntungkan. Hotel, restoran dan pusat perbelanjaan akan mengalami kenaikan dari segi aktivitasnya sehingga di mungkinakan medapatkan keuntungan yang meningkat pula.

Event intenasional *Formula 1* dan *MotoGP*, merupakan suatu kegiatan yang bersifat *eksebionistik* dimana merupakan ajang untuk pamer keunggulan kepada dunia interasional bahwa Malaysia dapat menggelar event berskala intenasional tersebut dengan sukses, dengan demikian diharapkan akan naiklah citra bangsa Malaysia di mata dunia. Selain bersifat eksebionistik, event tersebut juga bersifat *promosi* yang dapat yang diharapkan mampu menjual Sirkuit Sepang itu sendiri dan menjual Malaysia secara umum, karena kedua ajang tersebut sudah memiliki pangsa pasar yang besar diseluruh dunia.

E. HIPOTESIS.

Dari latar belakang masalah yang ada serta landasan pemikiran yang penulis gunakan, penulis mencoba menemukan jawaban sementara yaitu ;

- Pemerintah Malaysia menggunakan Sirkuit Sepang sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan nasionalnya yaitu;

1. Sebagai alat diplomasi kebudayaan untuk mendapatkan pengakuan di dunia internasional.
2. Sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat melalui pariwisata.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *Library Research* atau penelitian kepustakaan serta memperhatikan rekaan-rekaan informasi yang tertulis pada artikel, buku, majalah, surat kabar dan catatan lainnya.

Data yang diperoleh bersifat teoritis, yang digunakan sebagai landasan perspektif untuk mendeteksi masalah. Untuk memperkuat dan menjelaskan permasalahan yang ada mengenai masalah yang diteliti, yaitu Peran Sepang International Circuit Dalam Mendukung Program Pariwisata Malaysia maka menggunakan pula data yang bersifat deskriptif.

G. SISTEM PENULISAN.

BAB I : Memuat pendahuluan yaitu alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka penulisan.

BAB II : Membahas tentang latar belakang perkembangan ekonomi Malaysia, sejarah Malaysia dan sejarah awal ekonomi hingga munculnya Sistem Ekonomi Baru serta perkembangan pariwisata global dan gambaran pariwisata dalam negeri.

BAB III : Membahas tentang berbagai dinamika atau segala hal yang mendukung sektor pariwisata ke dalam perekonomian Malaysia, dimana ada peran perusahaan lokal dalam memajukan pariwisata. Selain itu membahas bagaimana hubungan kaitan antara politik dan olahraga serta olahraga sebagai bentuk dari rasa Nasionalisme.

BAB IV : Membahas tentang bagaimana kontribusi Sirkuit Sepang terhadap kepentingan nasionalnya. Dimana Malaysia ingin meningkatkan statusnya di dunia internasional dengan menggelar turnamen tahunan F1 di Sirkuit Sepang. Dan yang terakhir, adalah keinginan pemerintah Malaysia membangun pariwisatanya yang salah satunya dengan Sirkuit Sepang, dimana akan banyak

wisatawan asing yang datang yang kemudian berdampak pada peningkatan ekonomi.

BAB V: Kesimpulan.